

Buku Cerita Bergambar Multikultural untuk Mengembangkan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar

Abdul Aziz Khuaifi^{1✉}, Otib Satibi Hidayat², Linda Zakiah³
(1,2,3) Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

✉ Corresponding author:
[aziskhulaifi@gmail.com]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas III dan 30 siswa SDN Joglo 05 Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket sederhana. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nilai toleransi masih bersifat teoretis dan belum didukung media pembelajaran yang menarik serta kontekstual. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan buku teks sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam memahami nilai toleransi. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya 5 dari 30 siswa yang menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan sekitar 40% siswa memperoleh nilai ujian di bawah standar. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap media visual berbasis cerita dibandingkan buku teks konvensional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan media berbasis multikultural tidak hanya terletak pada aspek visual, tetapi juga pada representasi keberagaman yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural sebagai media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter toleransi.

Kata Kunci: *buku cerita bergambar, karakter toleransi, multikultural, sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for developing multicultural-based picture storybooks to improve the tolerance character of elementary school students. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of one third-grade teacher and 30 students at SDN Joglo 05 Jakarta. Data were collected through observations, interviews, and simple questionnaires. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that tolerance learning was still theoretical and had not been supported by engaging and contextual learning media. Teachers still predominantly used lecture methods and textbooks, causing students to be less actively involved in understanding tolerance values. Questionnaire results revealed that only 5 out of 30 students enjoyed Pancasila Education learning, and around 40% of students obtained examination scores below the standard. In addition, most students showed greater interest in visual story-based media compared to conventional textbooks. The findings indicate that the need for multicultural-based media lies not only in visual aspects but also in the representation of diversity that is contextual to students' daily lives. Therefore, the development of multicultural-based picture storybooks is needed as a relevant learning medium to support tolerance character education.

Keywords: *picture storybooks, tolerance character, multicultural, elementary school.*

Article info

Submitted: April 20, 2026; Accepted: June 24, 2026; Published: June 24, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sejak sekolah dasar (Anggraini, 2023). Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan karakter juga berperan dalam membangun sikap saling menghargai terhadap keberagaman budaya, agama, dan sosial siswa (Banks, 2015; Gay, 2018). Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah toleransi, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial. Penanaman nilai toleransi sejak dini penting dilakukan untuk membentuk sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta mencegah munculnya konflik sosial di masa mendatang (Wulandari & Setiawan, 2023).

Namun, implementasi pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Joglo 05 Jakarta, pembelajaran toleransi masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya 5 dari 30 siswa yang menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan sekitar 40% siswa memperoleh nilai di bawah standar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih bersifat teoretis dan belum didukung media pembelajaran yang kontekstual.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media visual berbasis cerita terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar, empati, dan pemahaman sosial siswa (Fauziddin & Mufarizuddin, 2022). Selain itu, media cerita bergambar juga dapat membantu siswa memahami nilai keberagaman melalui representasi visual dan naratif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Khofifah et al., 2024). Literatur internasional juga menjelaskan bahwa buku cerita bergambar mampu membantu siswa memahami perspektif budaya yang berbeda melalui representasi visual dan naratif yang bermakna (Arizpe & Styles, 2015; Nikolajeva & Scott, 2013). Penelitian lain menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis budaya dan multikultural efektif dalam menanamkan nilai karakter, meningkatkan kemampuan sosial emosional, dan membangun sikap menghargai perbedaan (Mutiarra et al., 2022; Utami & Nugroho, 2022; Rahman et al., 2025; Astari et al., 2023; Indriyani et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan produk media pembelajaran dan pengujian efektivitasnya, sedangkan penelitian mengenai analisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural untuk meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar masih terbatas. Padahal, analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2019). Selain itu, perkembangan media pembelajaran multikultural berbasis digital dan visual juga menuntut adanya media yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Mahardika et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis kebutuhan media buku cerita bergambar berbasis multikultural yang tidak hanya menekankan aspek visual, tetapi juga representasi keberagaman yang kontekstual dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga mengintegrasikan kebutuhan guru dan siswa sebagai dasar pengembangan media pembelajaran toleransi yang lebih relevan dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar.

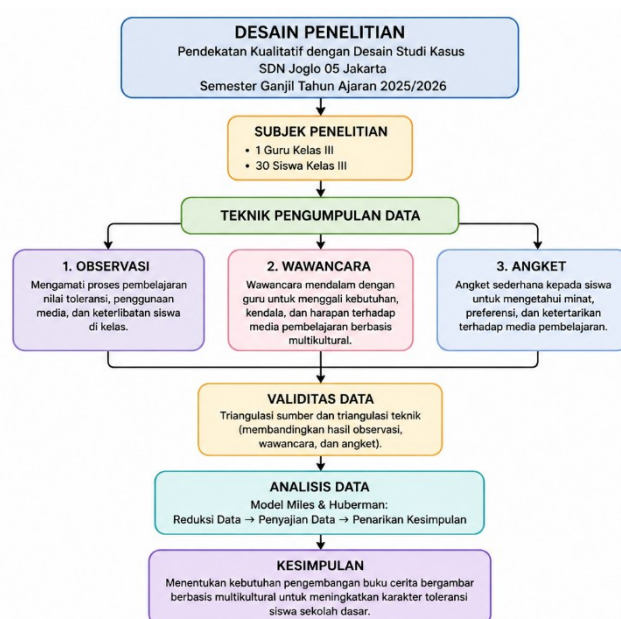
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SDN Joglo 05 Jakarta. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas III dan 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa guru dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memuat materi karakter toleransi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran angket sederhana. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran toleransi di kelas, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III untuk menggali informasi mengenai kendala pembelajaran dan kebutuhan media pembelajaran berbasis multikultural. Sementara itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat dan preferensi mereka terhadap media pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh dosen pendidikan dasar dan guru sekolah dasar sebelum digunakan dalam penelitian. Selain itu, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan angket.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket dikategorikan berdasarkan tema penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan pola kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran nilai toleransi di SDN Joglo 05 Jakarta masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara langsung tanpa melibatkan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru kelas III juga menunjukkan bahwa pembelajaran karakter toleransi masih mengalami kendala, terutama dalam menghadirkan media yang mampu menjelaskan konsep keberagaman secara konkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami makna toleransi secara mendalam karena materi yang diberikan lebih bersifat teoritis daripada kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter memerlukan dukungan media yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa mampu memahami keberagaman secara lebih nyata (Mahardika et al., 2025).

Temuan penelitian diperkuat melalui hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 5 dari 30 siswa yang menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan buku teks dan metode ceramah. Sebanyak 40% siswa juga memperoleh nilai di bawah standar pada materi yang berkaitan dengan nilai toleransi dan keberagaman. Sebaliknya, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap media pembelajaran berbasis gambar dan cerita. Siswa menyatakan bahwa media visual lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka membayangkan situasi nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih membutuhkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauziddin dan Mufarizuddin (2022) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter. Penelitian Khofifah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam membantu siswa memahami nilai sosial dan moral melalui ilustrasi dan narasi yang menarik. Selain itu, penelitian Wulandari dan Setiawan (2023) menjelaskan bahwa pendekatan multikultural dalam pembelajaran dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia sekolah dasar. Penelitian lain dari Rahman et al. (2025), Mutiara et al. (2022), Nuraeni et al. (2023), Astari et al. (2023), dan Indriyani et al. (2023) turut memperkuat bahwa media berbasis visual dan cerita memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, pemahaman karakter, dan sikap menghargai keberagaman pada siswa sekolah dasar.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendukung pendidikan karakter toleransi. Guru menilai bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu menggambarkan keberagaman sosial dan budaya secara nyata. Oleh karena itu, guru membutuhkan media yang dapat membantu siswa memahami perbedaan melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan kebaruan bahwa kebutuhan media berbasis multikultural tidak hanya terletak pada aspek visual, tetapi juga pada representasi keberagaman yang kontekstual dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Representasi keberagaman dalam media pembelajaran penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap latar belakang budaya siswa (Banks, 2015; Gay, 2018).

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis multikultural dinilai memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan tersebut karena mampu menggabungkan unsur visual dan narasi secara menarik. Ilustrasi dan cerita yang menggambarkan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial dapat membantu siswa memahami nilai toleransi secara lebih konkret dan menyenangkan. Temuan ini didukung oleh penelitian Arizpe dan Styles (2015) serta Nikolajeva dan Scott (2013) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi sarana efektif dalam membantu anak memahami perspektif sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, Pantaleo (2017) menjelaskan bahwa media cerita bergambar juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi sosial siswa melalui pengalaman membaca yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural menjadi langkah strategis dalam mendukung pembelajaran karakter di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual. Temuan ini relevan dengan penelitian Suruambo (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual berbasis cerita dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya keterlibatan siswa pada pembelajaran karakter toleransi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang masih terbatas pada satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada tahap analisis kebutuhan dan belum sampai pada tahap pengembangan serta uji efektivitas media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar berbasis multikultural dan menguji efektivitasnya terhadap peningkatan karakter toleransi siswa sekolah dasar melalui metode eksperimen atau penelitian pengembangan (R&D).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nilai toleransi di SDN Joglo 05 Jakarta masih

didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis visual dan cerita karena dianggap lebih mudah dipahami serta mampu membantu mereka memahami nilai toleransi secara konkret. Temuan penelitian menegaskan bahwa kebutuhan media berbasis multikultural tidak hanya terletak pada aspek visual, tetapi juga pada representasi keberagaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural menjadi langkah yang relevan dan strategis dalam mendukung pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran karakter yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya media visual berbasis cerita dalam mendukung pembelajaran karakter dan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Penelitian ini masih terbatas pada tahap analisis kebutuhan sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar berbasis multikultural serta menguji efektivitasnya terhadap peningkatan karakter toleransi siswa melalui penelitian pengembangan atau eksperimen. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi karakter toleransi yang lebih komprehensif dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta dan SDN Joglo 05 Jakarta atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. S. (2023). Penguatan karakter toleran melalui pendekatan learning of empathy (Studi kasus di MTsN 6 Jombang). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 259–273. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4477>
- Arizpe, E., & Styles, M. (2015). *Children reading picturebooks: Interpreting visual texts* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315762902>
- Astari, N. M. D. A., Lasmawan, I. W., & Ardana, I. M. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 214–223. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i2.58921>
- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315622251>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2022). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap perkembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2890–2901. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2060>
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press <https://doi.org/10.5040/9798216031505.ch-003>
- Indriyani, I., Sudiana, I., & Kristian, K. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis budaya untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.4125>
- Khofifah, D., Naqiyyah, J., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2024). Development of picture storybook as a medium for character education for elementary school students. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 102–110. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i2.987>
- Mahardika, K., Syaodih, E., & Djoehaeni, H. (2025). Media digital dalam pembelajaran multikultural di sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 998–1006. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1202>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>

- Nabila, A., Habibah, N., Humaira, N. N., Mutmainah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 542–550. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.898>
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2013). *How picturebooks work*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315882587>
- Nuraeni, R., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2023). Pengembangan buku cerita digital sebagai media literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 144–156. <https://doi.org/10.21009/JPD.142.06>
- Rahman, A., Sasmita, L., Adella, A., & Fikrin, F. (2025). Pengembangan buku bergambar toleransi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2559–2568. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4805>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Suruambo, J. (2025). Implementasi e-book interaktif sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.646>
- Utami, D., & Nugroho, A. (2022). Penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.361>
- Wulandari, R., & Setiawan, D. (2023). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 210–220. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.512>